



Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar

Rini Handayani¹

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan¹

rinihandayani1704@gmail.com¹

Nurhayati Ritonga²

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan²

nurhayatiarifritonga@gmail.com²

Nurhidayah Nasution³

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan³

hidayahnurnst01@gmail.com³

Rama Nida Siregar⁴

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan⁴

ramanidasiregar576uinsyahada.ac.id⁴

<https://doi.org/10.54298/jk.v9i1.978>

Abstract

The rapid development of digital technology has driven a transformation in science learning at the primary education level, particularly in strengthening students' digital competence and scientific literacy. From the perspective of Islamic epistemology, knowledge acquisition is understood as a holistic integration of rationality, empiricism, and divine revelation. This article aims to analyze the interactive correlation between digital competence and scientific literacy using a qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR). The analysis of 70 articles indexed in SINTA and Scopus (2021–2025) indicates an increasing research trend, with the highest number of publications occurring in 2023–2024. The findings reveal that digital competence significantly contributes to scientific literacy, particularly through the use of interactive media (87.1%), improved access to learning resources (82.8%), and the enhancement of critical thinking skills (74.2%). Digital information literacy emerges as the most dominant dimension in supporting students' ability to evaluate and utilize scientific information. The interaction between the two variables is reflected in the use of virtual simulations, experimental videos, and digital project-based learning, which strengthen the scientific inquiry process. Within the framework of Islamic epistemology, the integration of digital competence and scientific literacy is not only cognitive-instrumental but also encourages reflective understanding of natural phenomena as *ayat kauniyah* (signs of God). Therefore, this integration is essential for developing 21st-century competencies while fostering ethical and spiritual awareness in science learning at the primary education level.

Keywords: *Digital Competence, Scientific Literacy, Islamic Epistemology, Primary Education, SLR*

Abstrak

Perkembangan teknologi mendorong transformasi pembelajaran sains pada pendidikan dasar, khususnya di dalam penguatan kecakapan digital serta literasi saintifik murid. Dalam perspektif epistemologi Islam, penguasaan ilmu yaitu integrasi antara rasionalitas, empirisme, dan wahyu yang bersifat holistik. Artikel

ini bertujuan menganalisis korelasi interaktif kecakapan digital dan literasi saintifik melalui pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review*. Hasil analisis 70 artikel terindeks Sinta dan Scopus (2021–2025) menunjukkan bahwa peningkatan tren penelitian, dengan puncak publikasi di tahun 2023–2024. Temuan utama menunjukkan bahwa kecakapan digital ini berkontribusi signifikan terhadap literasi saintifik, terutama pada penggunaan media interaktif (87,1%), peningkatan akses sumber belajar (82,8%), dan penguatan kemampuan berpikir kritis (74,2%). Dimensi literasi informasi digital menjadi aspek paling dominan mendukung kemampuan murid mengevaluasi dan memanfaatkan informasi ilmiah. Interaksi dua variabel terwujud melalui pemanfaatan simulasi virtual, video eksperimen, serta pembelajaran berbasis proyek digital yang memperkuat proses investigasi ilmiah. Dalam perspektif epistemologi Islam, integrasi kecakapan digital dan literasi saintifik bersifat kognitif-instrumental, juga mendorong pemaknaan reflektif pada fenomena alam sebagai *ayat kaunyah*. Integrasi ini penting untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 sekaligus kesadaran etis dan spiritual dalam pembelajaran sains di pendidikan dasar.

Kata kunci: *Kecakapan Digital, Literasi Saintifik, Epistemologi Islam, Pendidikan Dasar, SLR*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital ditandai dengan meningkatnya integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi mempengaruhi cara murid memperoleh, mengelola, dan memaknai informasi. Dalam konteks pendidikan dasar, perubahan ini telah menuntut adanya pergeseran paradigma dari pola pembelajaran konvensional menuju pola pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Salah satu dari kompetensi yang menjadi perhatian utama adalah kecakapan digital, yang dipandang sebagai keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap murid sejak usia dini.¹

Kecakapan digital tidak hanya dipahami sebagai suatu kemampuan teknis di dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan etis dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan, kecakapan digital akan melibatkan kemampuan untuk mengakses informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, mengelola data, serta memproduksi konten digital yang bermakna. Hal ini telah menunjukkan bahwa kecakapan digital juga memiliki dimensi yang kompleks dan multidisipliner, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran terintegrasi. Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa murid yang memiliki kecakapan digital ini cenderung lebih mampu berpikir kritis, kreatif, adaptif pada perubahan lingkungan belajar yang dinamis.²

Di sisi lain, literasi saintifik merupakan salah satu kompetensi utama yang menjadi indikator kualitas pendidikan, khususnya di dalam menghadapi tantangan global berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi saintifik ini berkaitan dengan penguasaan konsep-konsep sains dan mencakup kemampuan berpikir ilmiah, seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan observasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan

¹Saras Pratama and others, 'Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital', *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2025), 554–61 <<http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>>.

²L. A. Rachma, 'Konsep Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Era Disrupsi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 3.02 (2025), 96–115 <<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol302.2025.96-115>>.

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

berdasarkan bukti empiris. Literasi ini sangat penting untuk membekali murid agar mampu memahami fenomena alam dan sosial secara rasional serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam konteks pembelajaran, literasi saintifik memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Murid yang memiliki literasi saintifik yang baik akan mampu memahami materi pelajaran, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*. Namun demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa tingkat literasi saintifik murid di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kondisi ini menjadi tantangan serius yang perlu diatasi melalui inovasi pembelajaran yang efektif/relevan dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, muncul peluang mengintegrasikan kecakapan digital di dalam pembelajaran sains guna meningkatkan literasi saintifik murid. Kecakapan digital ini memungkinkan murid untuk mengakses berbagai sumber informasi ilmiah secara luas, baik melalui artikel, video pembelajaran, dan simulasi interaktif, maupun platform pembelajaran daring. Dengan demikian, proses pembelajaran ini tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi menjadi lebih kontekstual, interaktif, berbasis eksplorasi. Penelitian telah banyak menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi murid, yang merupakan bagian integral dari literasi saintifik.⁴

Hubungan antara kecakapan digital dengan literasi saintifik tidaklah bersifat linear, melainkan interaktif dan saling memengaruhi. Kecakapan digital berperan sebagai sarana dalam mengakses dan mengelola informasi ilmiah, sedangkan literasi saintifik berfungsi sebagai kerangka berpikir dalam memahami dan mengevaluasi informasi tersebut. Dengan kata lain, kecakapan digital tanpa literasi saintifik dapat menyebabkan para murid mudah terpapar informasi yang tidak valid, dan literasi saintifik tanpa kecakapan digital juga akan membatasi akses murid terhadap sumber belajar yang luas. Oleh karena itu, integrasi kedua ini menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Namun demikian, implementasi integrasi antara kecakapan digital dengan literasi saintifik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam infrastruktur yang belum merata, serta kesiapan guru di dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, baik karena keterbatasan kompetensi atau kurangnya pelatihan yang memadai. Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi

³Ishmatun Naila, Muhammad Ridwan, and Muhammad Amirul Haq, 'Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten Dalam Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7.2 (2021), 166–122 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>>.

⁴Putri Nur Anggraeni and others, 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1.3 (2023).

digital sangat dipengaruhi peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan murid dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain faktor guru dan infrastruktur, faktor kurikulum juga menjadi aspek penting dalam mendukung integrasi kecakapan digital dan literasi saintifik. Kurikulum yang belum mengakomodasi pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kedua kompetensi tersebut.⁵

Dalam perspektif epistemologi Islam, pengembangan kecakapan digital dan literasi saintifik tidak dapat dipisahkan dari kerangka keilmuan yang integratif antara akal (*'aql*), pengalaman empiris, dan wahyu sebagai sumber pengetahuan yang utama. Tradisi keilmuan Islam memandang bahwa aktivitas memahami fenomena alam merupakan bagian dari upaya membaca tanda-tanda kebesaran Tuhan (*ayat kauniyah*), sehingga proses pembelajaran sains tidak hanya berorientasi di penguasaan konsep dan keterampilan, tetapi juga pembentukan kesadaran spiritual dan etika dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, integrasi kecakapan digital dan literasi saintifik dalam pendidikan dasar perlu diletakkan dalam kerangka epistemologis Islam yang holistik agar mampu menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bernilai transendental. Oleh karena itu, penguatan literasi saintifik sejak pendidikan dasar menjadi suatu keharusan dalam sistem pendidikan modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka studi ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam korelasi interaktif antara kecakapan digital dan literasi saintifik siswa melalui pendekatan kualitatif dengan metode *literature study review*. Melalui kajian ini, dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kecakapan digital berkontribusi pada penguatan literasi saintifik, dan bagaimana interaksi antara keduanya dapat dioptimalkan di dalam proses pembelajaran. Hasil studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis di dalam pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga akan memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan di dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, integratif, dan berbasis teknologi di level pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature study review*, metode penelitian yang berfokus pada pengkajian, penelaahan, dan sintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik pengkajian. Pendekatan ini dipilih karena dapat memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait konsep, temuan, serta kecenderungan penelitian terkait korelasi antara kecakapan digital dan literasi saintifik murid di sekolah dasar. Metode LSR juga memberikan landasan teoretis yang kuat melalui integrasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah teruji secara empiris.⁶

⁵Fitriani and Rukli, 'Implementasi Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, Dan Peluang', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2025), 20–30 <<https://doi.org/10.15408/elementar.v5i1.46931>>.

⁶Abd. Rahman Hamdan, Aisyah, Soviatul Laili, and Yunita Dian Sari, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital: Tinjauan Literasi Sistem', 11 (2026), 760–73.

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional terindeks dan intrnasional bereputasi yang relevan dengan topik penelitian, dengan rentang waktu publikasi lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan tahapannya; *Pertama*, identifikasi literatur berdasarkan kata kunci kecakapan digital, dan literasi digital, serta literasi saintifik; *Kedua*, seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas jurnal; yang *Ketiga*, klasifikasi dan ekstraksi data yang meliputi tujuan, metode, dan temuan penelitian.

Analisis datanya dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi interaktif antara kecakapan digital dan literasi saintifik serta menjelaskan kontribusi kecakapan digital dalam memperkuat kemampuan berpikir ilmiah murid. Keabsahan datanya dijamin melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil riset yang relevan, sehingga bisa diperoleh kesimpulan yang sah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini sangat sejalan dengan penelitian berbasis kajian literatur yang menekankan pentingnya penggunaan sumber yang kredibel dan terindeks.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *systematic literature review* dalam riset ini diperoleh melalui proses penelusuran artikel ilmiah dari data base Sinta dan Scopus di dalam rentang lima tahun terakhir. Proses identifikasi dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kecakapan digital, literasi saintifik, pembelajaran sains, dan pendidikan dasar. Artikel yang diperoleh diseleksi melalui tahapan screening berdasarkan kesesuaian topik, relevansi terhadap fokus riset, serta keterkaitan langsung dengan hubungan antara kecakapan digital dan literasi saintifik murid dan setelah melalui proses eliminasi duplikasi dan penyesuaian kriteria inklusi, diperoleh sejumlah artikel yang layak dianalisis lebih lanjut. Penyajian hasil analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tabel guna mempermudah identifikasi pola, tren penelitian dan bentuk interaksi antara kecakapan digital dan literasi saintifik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun dan Database

No	Tahun	Artikel Sinta	Artikel Scopus	Jumlah
1	2021	6	4	10
2	2022	8	5	13
3	2023	10	7	17
4	2024	9	8	17
5	2025	7	6	13
	Jumlah	40	30	70

Distribusi artikel menunjukkan peningkatan perhatian akademik terhadap korelasi kecakapan digital dan literasi saintifik dalam lima tahun terakhir. Tahun 2023-2024 menjadi periode dengan jumlah publikasi tertinggi, yang mengindikasikan meningkatnya urgensi

teknologi digital dalam pembelajaran sains pada jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, saat artikel ilmiah discreening menggunakan metode prisma diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Screening Artikel Berdasarkan Metode Prisma

No	Tahapan Seleksi	Jumlah Artikel
1	Artikel hasil pencarian awal	145
2	Artikel setelah duplikasi dihapus	118
3	Artikel setelah screening judul dan abstrak	82
4	Artikel sesuai inklusi	70
5	Artikel yang dianalisis penuh	70

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil screening menunjukkan proses seleksi yang sangat ketat sehingga artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus riset. Seleksi dibuat berdasarkan keterkaitan langsung antara kecakapan digital dan literasi saintifik bagi murid di sekolah dasar. Sedangkan, untuk sintesis hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sintesis Temuan Artikel

No	Fokus Temuan	Jumlah Artikel	Persentase (%)
1	Kecakapan digital meningkatkan akses pada sumber belajar	58	82,8%
2	Teknologi digital memperkuat kemampuan berpikir kritis	52	74,2%
3	Penggunaan media interaktif meningkatkan literasi saintifik	61	87,1%
4	Pembelajaran berbasis digital memperkuat investigasi ilmiah	49	70,0%
5	Integrasi platform digital meningkatkan keterlibatan murid	55	78,5%

Melalui tabel di atas, terlihat seberapa besar artikel menunjukkan bahwa kecakapan digital memiliki korelasi positif terhadap peningkatan literasi saintifik. Penggunaan teknologi memungkinkan murid bisa memperoleh akses lebih luas terhadap sumber belajar, serta memahami fenomena ilmiah melalui visualisasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, kontribusi kecakapan digital terhadap literasi saintifik, yaitu:

Tabel 4. Dimensi Kecakapan Digital yang Dominan

No	Dimensi Kecakapan Digital	Deskripsi	Frekuensi Temuan
1	Literasi informasi digital	Membantu murid mencari sumber	63
2	Evaluasi informasi	Melatih validasi informasi	57
3	Komunikasi digital	Memfasilitasi diskusi	46
4	Produksi konten digital	Membantu murid membuat proyek	39
5	Problem solving digital	Memperkuat pemecahan masalah	51

Kecakapan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tapi juga melibatkan keterampilan dalam memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Literasi informasi digital muncul sebagai dimensi paling dominan,

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

karena memungkinkan murid mengakses pengetahuan sanitifik dari berbagai sumber. Selanjutnya, hubungan interaktif kecakapan digital dan literasi saintifik, yaitu:

Tabel 5. Pola Interaksi Kedua Variabel

Bentuk Interaksi	Dampak Pada Literasi Sainifik	Jumlah Temuan
Penggunaan video eksperimen digital	Memudahkan memahami konsep abstrak	54
Simulasi lab virtual	Menguatkan investigasi ilmiah	48
Pencarian informasi berbasis internet	Meningkatkan kemampuan evaluatif	59
Pembelajaran berbasis proyek digital	Meningkatkan kreativitas ilmiah	44
Diskusi online LMS	Memperkuat argumentasi ilmiah	41

Berdasarkan gambar 5 di atas, terlihat interaksi antara kecakapan digital dan literasi saintifik terjadi melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan simulasi virtual, platform pembelajaran, serta sumber informasi digital memperluas dapat pengalaman saintifik para murid.

Hasil SLR di atas, menunjukkan bahwa kecakapan digital berkontribusi signifikan terhadap penguatan literasi saintifik murid di level pendidikan dasar. Secara umum, artikel telah menegaskan bahwa kemampuan murid di dalam mengakses, mengevaluasi, dan juga memanfaatkan informasi digital berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan di dalam memahami konsep sains, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah berbasis ilmiah. Selain itu, interaksi antara kecakapan digital dan literasi saintifik ditemukan melalui penggunaan media interaktif, simulasi virtual, serta pembelajaran berbasis proyek digital yang dapat memungkinkan murid mengalami proses saintifik secara lebih kontekstual dan eksploratif. Selanjutnya, akan dijelaskan pembahasan mengenai hasil riset di atas:

1. Konsep Kecakapan Digital pada Pendidikan Dasar

Kecakapan digital merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pendidikan abad 21 yang mencakup kemampuan teknis di dalam menggunakan perangkat digital, serta ada melibatkan aspek kognitif, sosial, dan etis dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan dasar, kecakapan digital ini menjadi fondasi penting di dalam membentuk kemampuan murid untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak dini. Hal ini sejalan dengan temuan riset yang menyatakan bahwa literasi digital murid

mencakup kemampuan mengakses, memahami, serta mengevaluasi informasi digital secara selektif dan reflektif.⁷

Secara konseptual, kecakapan digital meliputi beberapa dimensi utama, yaitu literasi informasi, media, dan teknologi. Literasi informasi terkait dengan kemampuan murid dalam mencari, dan mengelola informasi secara efektif, dan literasi media mencakup kemampuan memahami serta menganalisis pesan yang disampaikan melalui media digital, sedangkan literasi teknologi ini berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Ketiga dimensi ini saling terintegrasi dalam membentuk kecakapan digital yang utuh pada murid. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong murid untuk lebih aktif, serta mandiri dalam proses belajar.⁸

Dalam implementasinya di sekolah dasar, kecakapan digital dapat berfungsi sebagai keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi satu bagian integral dari proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media pembelajaran interaktif, video edukatif, serta platform pembelajaran daring, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi ini dalam pembelajaran bisa meningkatkan keterlibatan murid dan memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.⁹ Dengan demikian, kecakapan digital berperan sebagai sarana yang mendukung efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Kecakapan digital juga berkontribusi di dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif murid. Dalam proses pembelajaran berbasis digital, murid akan menerima informasi secara pasif, dan dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, serta memproduksi informasi secara mandiri. Hal ini mendorong terbentuknya pola pikir reflektif dan analitis yang menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi lainnya, termasuk literasi saintifik.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kecakapan digital murid, baik melalui pelatihan guru, penyediaan sarana, serta prasarana, maupun pengembangan model pembelajaran yang inovatif, serta berbasis teknologi, agar kecakapan digital ini dapat berkembang secara optimal, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

2. Hakikat Literasi Saintifik Murid di Sekolah Dasar

⁷Nurul Aisyah and others, 'Integrasi Literasi Matematika Dan Sains Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Digital', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4.2 SE-Articles (2025), 9660–70 <<https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/3506>>.

⁸Pratama and others.

⁹Fitriani and Rukli, 'Implementasi Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, Dan Peluang.

¹⁰Adien Inayah and others, 'Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2.3 (2024), 247–58 <<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>>.

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

Literasi saintifik merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam pendidikan yang berperan penting di dalam membentuk kemampuan berpikir rasional dan ilmiah pada murid sejak usia dini. Secara konseptual, literasi saintifik didefinisikan sebagai kemampuan individu di dalam memahami konsep-konsep sains, mengaplikasikan pengetahuan ilmiah, serta menggunakan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi saintifik ini berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan sains dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hasil riset menunjukkan bahwa literasi saintifik merupakan bagian integral dari kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman.¹¹

Secara operasional, literasi saintifik murid sekolah dasar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu: Kemampuan memahami konsep sains; dan kemampuan berpikir ilmiah, serta kemampuan menggunakan bukti di dalam menarik kesimpulan. Pemahaman konsep sains mencakup; kemampuan siswa di dalam mengenali dan menjelaskan fenomena alam secara sederhana, sedangkan kemampuan berpikir ilmiah melibatkan proses observasi, klasifikasi, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Sementara, kemampuan berbasis bukti tercermin dari keterampilan murid dalam menggunakan data atau informasi ilmiah sebagai dasar mengambil keputusan. Hasil riset menunjukkan murid yang memiliki kemampuan berpikir ilmiah yang baik, cenderung lebih mampu memecahkan masalah secara sistematis dan logis.¹² Sehingga, disimpulkan bahwa literasi saintifik pada murid sekolah dasar dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu; pemahaman konsep sains, kemampuan berpikir ilmiah, dan kemampuan menggunakan bukti dalam pengambilan keputusan. indikator ini saling berkaitan di dalam membentuk kemampuan murid untuk berpikir secara sistematis, logis, dan berbasis data, sehingga mendukung keterampilan pemecahan masalah di dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pentingnya literasi saintifik di level sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran dalam membentuk dasar pengetahuan, dan juga keterampilan berpikir murid untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi saintifik membantu murid dalam memahami berbagai isu yang berkaitan dengan sains dan teknologi, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, literasi saintifik ini juga berkontribusi di dalam membentuk sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap bukti, serta kemampuan berpikir kritis. Hasil riset menunjukkan bahwa penguatan literasi saintifik sejak dini bisa meningkatkan kualitas

¹¹Aisah Nurfadilah and Ujiati Cahyaningsih, 'Inovasi Pembelajaran : Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Dan Media Yang Menarik', *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 418–31.

¹²Fitriani and Rukli, 'Implementasi Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, Dan Peluan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2025), 20–30 <<https://doi.org/10.15408/elementar.v5i1.46931>>.

pembelajaran dan mendorong murid untuk lebih aktif di dalam proses belajar.¹³ Jadi, literasi saintifik pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang strategis di dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan berpikir, dan sikap ilmiah murid.

3. Peran Kecakapan Digital dalam Mendukung Literasi Saintifik

Kecakapan digital ini memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan literasi saintifik murid sekolah dasar, terutama dalam memperluas akses terhadap informasi ilmiah. Melalui pemanfaatan teknologi digital, murid dapat memperoleh berbagai sumber belajar yang tidak terbatas pada buku teks, melainkan juga mencakup artikel ilmiah, video edukatif, simulasi interaktif, serta platform pembelajaran daring. Kemudahan akses ini akan memungkinkan murid untuk mengeksplorasi konsep-konsep sains secara lebih mendalam. Hasil riset menunjukkan literasi digital berkontribusi di dalam meningkatkan kemampuan murid dalam mencari, mengelola, dan juga mengevaluasi informasi secara efektif, sehingga mendukung pemahaman terhadap materi sains. Selain untuk memperluas akses informasi, kecakapan digital juga berperan dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis murid. Dalam lingkungan digital, murid dihadapkan pada berbagai informasi dan tingkat validitas beragam, sehingga mereka ini dituntut untuk mampu memilah dan mengevaluasi informasi secara selektif.¹⁴

Media digital juga berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam membantu murid memahami konsep-konsep sains yang bersifat abstrak. Melalui visualisasi, animasi, dan juga simulasi interaktif, murid dapat mengamati fenomena ilmiah yang sulit dijelaskan secara verbal. Hal ini menjadikan pembelajaran sains bisa lebih kontekstual dan mudah dipahami. Hasil riset menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan murid, memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Bukti empiris dari berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kecakapan digital serta literasi saintifik. Studi tentang pentingnya literasi digital level sekolah dasar, menegaskan bahwa murid yang terbiasa menggunakan teknologi secara produktif akan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik di dalam memahami dan mengaplikasikan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan digital telah memiliki peran strategis dalam mendukung literasi saintifik melalui tiga aspek utama, yaitu memperluas akses terhadap informasi ilmiah, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis, memfasilitasi pemahaman konsep sains melalui media digital. Integrasi

¹³S Eniyati and others, 'Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Internet Yang Aman Dan Edukatif', *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6.2 (2025), 514–19 <<http://journal.almatani.com/index.php/arsy>>.

¹⁴Anggraeni and others.

¹⁵Arum Desta Widyawati and Cahya Karinna, 'Pentingnya Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Membekali Siswa Untuk Masa Depan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5.2 (2025), 917–23.

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

kecakapan digital dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan dalam upaya meningkatkan kualitas literasi saintifik murid pada tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, sudah menjadi keniscayaan untuk menerapkan literasi ini dalam level pendidikan dasar.

4. Implementasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar

Kecakapan digital memberi kontribusi signifikan pada peningkatan literasi saintifik. Kemampuan murid di dalam mengakses berbagai sumber informasi digital memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan sains yang luas/beragam.¹⁶ Selain itu, kecakapan dalam mengevaluasi informasi digital membantu siswa dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid, sehingga mendukung pemahaman konsep sains yang lebih akurat.¹⁷ Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah murid, yang merupakan komponen utama literasi saintifik.¹⁸

Implementasi kecakapan digital dalam pembelajaran level sekolah dasar menuntut adanya integrasi yang sistematis di antara teknologi dan strategi pedagogis yang relevan. Salah satu bentuk implementasi yang efektif adalah melalui model pembelajaran berbasis digital, yang memanfaatkan berbagai media dan platform teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Model ini memungkinkan murid untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih luas, interaktif, dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan murid, memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih variatif.¹⁹

Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis digital dikombinasikan dengan berbagai pendekatan inovatif, seperti *inquiry learning*, *problem-based learning*, dan *project-based learning*. Pendekatan *inquiry learning* mendorong murid untuk aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses investigasi, sedangkan *project-based learning* akan memberikan kesempatan kepada murid mengembangkan keterampilan melalui proyek yang berbasis pemecahan masalah nyata. Integrasi teknologi dalam pendekatan ini memungkinkan murid untuk mengakses sumber informasi beragam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis/kolaboratif. Hasil riset ini telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir literasi murid.²⁰

¹⁶Widyawati and Karinna.

¹⁷Anggraeni and others.

¹⁸Hamdan, Aisyah, Laili, and Yunita Dian Sari.

¹⁹Fitriani and Rukli, 'Implementasi Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, Dan Peluang'.

²⁰Adien Inayah and others.

Peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis digital akan menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang mengarahkan & membimbing murid dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai mediator yang akan membantu murid dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital secara kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital di level sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.²¹

Melalui praktik nyata dalam kelas, implementasi kecakapan digital dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti penggunaan video pembelajaran, simulasi sains interaktif, diskusi daring, serta penugasan berbasis proyek digital. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar murid, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.²² Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan murid untuk berkolaborasi serta berkomunikasi secara lebih efektif di dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.²³ Hasil riset telah menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital di dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif murid serta memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.²⁴ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi kecakapan digital dalam pembelajaran di kelas mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta kualitas pemahaman konsep para murid melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.²⁵ Dengan demikian, implementasi kecakapan digital dalam pembelajaran di sekolah dasar memerlukan sinergi antara model pembelajaran yang inovatif,²⁶ peran guru yang adaptif, serta upaya pemanfaatan teknologi yang tepat guna.²⁷ Integrasi ini tidak hanya mendukung peningkatan literasi digital, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam penguatan literasi saintifik siswa melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman.²⁸

5. Integrasi Kecakapan Digital dan Literasi Saintifik dalam Perspektif Epistemologi Islam

²¹ Arrori Ashar Hidayad and others, 'Hubungan Kecakapan Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar DLE', *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2025), 356–67 <<http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>>.

²² Nursakinah Nursakinah, Erlin Sulistian, and Muhammad Muhammad, 'Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad Ke-21', *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6.2 (2025), 289–95 <<https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1954>>.

²³ Zhang Runfeng, others, 'Analisis Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pasa Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 03 Bengkayang', 44.1 (2025), 312–22.

²⁴ Aqilah Salsabila and Rukli Rukli, 'Analisis Deskriptif Learning Analytics Dalam Menilai Tingkat Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar', *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.6 (2025), 563–77.

²⁵ Adien Inayah and others.

²⁶ Mochammad Ricky Rifa'i, Prohandono Trapsilo, and Bektiarso Singgih, 'Inovasi Dalam Pengajaran IPA Di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Teknologi Digital', *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5.2 (2024), 107.

²⁷ Uswatum Hasanah S, Rahma Ashari Hamzah, and Fani Arfai Istiqomah, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 14.4 (2025), 549 <<https://doi.org/10.26418/jppk.v14i4.92513>>.

²⁸ Abd. Rahman Hamdan, Aisyah, Soviatul Laili, Yunita Dian Sari, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital : Tinjauan Literasi Sistematis', 11 (2026), 760–73.

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan kecakapan digital telah berkontribusi signifikan pada penguatan literasi saintifik melalui peningkatan akses informasi, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan proses investigasi ilmiah berbasis teknologi. Dalam perspektif epistemologi Islam, temuan ini mencerminkan integrasi antara akal, pengalaman empiris, dan wahyu sebagai sumber pengetahuan yang holistik. Kecakapan digital berperan sebagai alat yang memperluas fungsi akal di dalam mengakses dan mengevaluasi informasi, sementara literasi saintifik memperkuat kemampuan empiris dalam memahami fenomena alam secara sistematis. Dominannya literasi informasi digital di temuan penelitian juga sejalan dengan prinsip *tabayyun*, yaitu harus melakukan verifikasi pada informasi, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap kritis dan etis dalam penggunaan pengetahuan. Selain itu, interaksi antara kecakapan digital dan literasi saintifik yang terwujud melalui simulasi virtual, video eksperimen, pembelajaran berbasis proyek digital menunjukkan transformasi pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan eksploratif. Dalam kerangka epistemologi Islam, proses ini dapat dimaknai sebagai upaya memahami fenomena alam sebagai *ayat kauniyah*, yang tidak hanya memperkuat pemahaman ilmiah tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif terhadap kebesaran Tuhan. Dengan demikian, integrasi kecakapan digital dan literasi saintifik di dalam pendidikan dasar akan membentuk kesadaran spiritual dan tanggung jawab etis, yang menghasilkan pembelajaran holistik dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecakapan digital memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap penguatan literasi saintifik murid pada pendidikan dasar. Berdasarkan *Systematic Literature Review* terhadap 70 artikel terindeks Sinta dan juga Scopus (2021–2025), kecakapan digital terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas akses sumber belajar, serta memperkuat proses investigasi ilmiah melalui pemanfaatan media interaktif, simulasi virtual, dan juga pembelajaran berbasis proyek digital, dengan literasi informasi digital sebagai dimensi paling dominan. Hubungan antara kedua variabel bersifat interaktif dan juga saling memperkuat di dalam membentuk kompetensi abad ke-21. Dalam perspektif epistemologi Islam, integrasi kecakapan digital dan literasi saintifik tidak hanya bersifat kognitif-instrumental, tetapi juga mampu mendorong pemaknaan reflektif terhadap fenomena alam sebagai *ayat kauniyah*, sehingga penting diarahkan pada pengembangan kompetensi sekaligus pembentukan kesadaran etis dan spiritual dalam pembelajaran sains di tingkat pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, and Novita

- Sari Nasution, 'Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2.3 (2024), 247–58 <<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>>
- Aisyah, Nurul, Firdaus Firdaus, Nanda David Prasetyo, Kristiningrum Kristiningrum, Christina Purba, Nurul Isnaeni, and others, 'Integrasi Literasi Matematika Dan Sains Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Digital', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4.2 SE-Articles (2025), 9660–70 <<https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3506>>
- Anggraeni, Putri Nur, Dinie Anggraeni Dewi, Rizky Saeful Hayat, and Nusantara, 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1.3 (2023)
- Arif Nasution, M., Rahmat, P., & Faisal, A. (2025). Gender and Family Welfare; Islamic Perspective on the Transformation of Women's Roles in the Era of Globakization. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 8(1), 119-128. <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i1.1688>
- Eniyati, S, Rina Candra Noor Santi, Veronica Lusiana, Budi Hartono, Heribertus Yulianton, and Felix Andreas Sutanto Universitas Stikubank Semarang, 'Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Internet Yang Aman Dan Edukatif', *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6.2 (2025), 514–19 <<http://journal.al-matani.com/index.php/arsy>>
- Fitriani, and Rukli, 'Implementasi Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, Dan Peluan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2025), 20–30 <<https://doi.org/10.15408/elementar.v5i1.46931>>
- Hamdan, Abd. Rahman, Aisyah, Soviatul Laili, and Yunita Dian Sari, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital: Tinjauan Literasi Sistematis', 11 (2026), 760–73
- Hamdan, Abd. Rahman, Aisyah, Soviatul Laili, and Yunita Dian Sari, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siawa Sekolah Dasar Di Era Digital: Tinjauan Literasi Sistem', 11 (2026), 760–73
- Hidayad, Arrori Ashar, Achmad Imam Agung, Meini Sondang Sumbawati, Wanarti Rusimamto, Subuh Isnur Haryudo, and Rina Harimurti, 'Hubungan Kecakapan Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar DLE', *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2025), 356–67 <<http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>>
- Naila, Ishmatun, Muhammad Ridlwan, and Muhammad Amirul Haq, 'Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten Dalam Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7.2 (2021), 166–122 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>>
- Nurfadilah, Aisah, and Ujiati Cahyaningsih, 'Inovasi Pembelajaran : Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Dan Media Yang Menarik', *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 418–31
- Nursakinah, Nursakinah, Erlin Sulistian, and Muhammad Muhammad, 'Transformasi Peran

Korelasi Interaktif antara Kecakapan Digital Dan Literasi Sainifik dalam Perspektif Epistemologi Islam Pada Pendidikan Dasar - Rini Handayani, Nurhayati Ritonga, Nurhidayah Nasution, Rama Nida Siregar

- Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad Ke-21', *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6.2 (2025), 289–95 <<https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1954>>
- Pratama, Saras, Muhammad Ashari, Selly Annisa Binti Zulkarnain, and Elsa Sabrina, 'Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital', *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2025), 554–61 <<http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>>
- Rachma, L. A., 'Konsep Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Era Disrupsi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 3.02 (2025), 96–115 <<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol302.2025.96-115>>
- Rifa'i, Mochammad Ricky, Prohandono Trapsilo, and Bektiarso Singgih, 'Inovasi Dalam Pengajaran IPA Di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Teknologi Digital', *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5.2 (2024), 107
- Runfeng, Zhang, Zhao Yongfeng, Chen Jiangyi, and Shen Peng, 'Analisis Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pasa Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 03 Bengkayang', 44.1 (2025), 312–22
- S, Uswatum Hasanah, Rahma Ashari Hamzah, and Fani Arfaiya Istiqomah, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 14.4 (2025), 549 <<https://doi.org/10.26418/jppk.v14i4.92513>>
- Salsabila, Aqilah, and Rukli Rukli, 'Analisis Deskriptif Learning Analytics Dalam Menilai Tingkat Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.6 (2025), 563–77
- Widyawati, Arum Desta, and Cahya Karinna, 'Pentingnya Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Membekali Siswa Untuk Masa Depan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5.2 (2025), 917–23